



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



## Permainan Tradisional Engklek sebagai Media Stimulasi Motorik Kasar Anak Usia Dini

Yuliana Surya Anggita<sup>1(✉)</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[yulianasuryaanggita@gmail.com](mailto:yulianasuryaanggita@gmail.com)

**abstrak**— Motorik kasar pada anak dapat dikembangkan melalui permainan tradisional engklek. Penelitian ini dilakukan guna memahami pemanfaatan permainan engklek sebagai alat stimulasi motorik kasar bagi anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan SLR dan memanfaatkan data sekunder yang dikumpulkan dari sumber seperti jurnal nasional, buku, dan skripsi. Data dikumpulkan menggunakan teknik berupa simak dan catat. Teknik triangulasi diterapkan dalam proses validasi data. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas fisik yang terdapat pada permainan tradisional engklek dimanfaatkan sebagai alat stimulasi motorik kasar anak pada usia dini yang meliputi 1) lompatan terarah, 2) gerak berulang dan teratur, 3) gerakan loncat satu kaki, 4) mendarat dengan dua kaki, 5) menjaga postur dan keseimbangan saat membungkuk mengambil gacuk, 6) melompati kotak yang terdapat gacuk. Kesimpulannya adalah permainan tradisional engklek dimanfaatkan sebagai media untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia dini.

**Kata kunci**— Anak usia dini, motorik kasar, permainan tradisional engklek

**Abstract**— Gross motor skills in children can be developed through the traditional game of engklek. This research was conducted to understand the utilization of crankle game as a gross motor stimulation tool for early childhood. This research was conducted using the SLR approach and utilized secondary data collected from sources such as national journals, books, and theses. Data was collected using techniques such as listening and recording. Triangulation techniques were applied in the data validation process. The results in this study show that the physical activities contained in the traditional game of engklek are utilized as a means of stimulating children's gross motor at an early age which includes 1) directed jumps, 2) repetitive and regular movements, 3) one-legged jumping movements, 4) landing on two feet, 5) maintaining posture and balance when bending over to pick up the gacuk, 6) jumping over a box containing gacuk. The conclusion is that the traditional game of engklek is utilized as a medium to stimulate gross motor development in early childhood.

**Keywords**— Early childhood, gross motor skills, traditional cricket game

### PENDAHULUAN

Motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot besar dan melibatkan banyak bagian tubuh serta membutuhkan tenaga (Susanto, 2015). Motorik kasar juga dapat diartikan sebagai merupakan gerakan tubuh yang dipengaruhi oleh tingkat kematangan anak (Alsaudi & Herminastiti, 2024). Sementara itu, Hidayanti (2013) berpendapat bahwa motorik kasar mengacu pada kemampuan individu dalam mengoordinasikan gerakan tubuh besar, yang berkembang sejak masa kanak-kanak

melalui berbagai aktivitas fisik. Jadi, motorik kasar yaitu kemampuan menggerakkan otot besar tubuh yang membutuhkan koordinasi berbagai bagian tubuh.

Motorik kasar menurut Candra dkk. (2023) dapat membantu meningkatkan fisik anak sehingga mereka lebih aktif dan sehat. Motorik kasar perlu ditingkatkan karena berperan dalam melatih otot-otot tubuh anak sejak usia dini (Afni & Khasanah, 2021). Selain itu, peran pendidik serta orang tua penting dalam mendukung motorik kasar pada anak, karena kemampuan ini menunjang sosialisasi dan kepercayaan diri (Mahmud, 2018). Dengan demikian, dukungan dari pendidik dan orang tua berpengaruh dalam pengembangan motorik kasar karena dapat meningkatkan kemampuan fisik, gaya hidup sehat, serta kepercayaan diri anak dalam bersosialisasi.

Salah satu cara untuk mendukung perkembangan tersebut adalah dengan memberikan berbagai aktivitas fisik menantang yang membutuhkan tenaga besar (Fitri, 2019). Hal serupa juga dikemukakan oleh Arifiyanti dkk. (2019) bahwa motorik kasar di sekolah umumnya dilakukan melalui senam dan permainan edukatif di luar ruangan. Selain itu, dapat dilakukan berbagai aktivitas dengan cara yang lebih sederhana seperti berlari dan naik turun tangga (Waskita, Surya, & Febriana, 2022). Kesimpulannya adalah motorik kasar pada anak dapat didukung melalui aktivitas fisik seperti senam, bermain bebas, berlari, dan naik turun tangga.

Aktivitas fisik yang lain juga dapat diperoleh dari permainan tradisional seperti lompat tali, gobak sodor, dan engklek. Menurut Butsi (2015) engklek merupakan permainan tradisional dengan nama asli "Zondag Mandag" yang berasal dari Belanda. Pertiwi, Fitroh, & Mayangsari (2018) menjelaskan bahwa engklek dalam bahasa sunda dikenal sebagai sonlah atau sondah, dan permainan ini melatih kemampuan motorik kasar para pemainnya. Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa engklek atau yang dikenal juga sebagai tapak gunung, merupakan permainan tradisional yang populer di kalangan masyarakat pedesaan Indonesia (Febriyanti, Prasetya, & Irawan, 2018). Jadi, engklek adalah permainan yang memiliki nilai budaya, melatih kemampuan motorik kasar, serta memiliki perbedaan nama di setiap daerah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa selain memiliki nilai budaya permainan engklek juga memiliki manfaat dalam melatih kemampuan motorik kasar. Menurut Qomariah & Hamidah (2022) permainan tradisional engklek dapat melatih kemampuan dalam memecahkan masalah serta meningkatkan kelenturan dan kekuatan otot anak. Aktivitas seperti melompat pada permainan engklek termasuk dalam motorik kasar karena melibatkan gerakan tubuh besar (Sam, Pramono, & Astuti 2021). Selain itu, dengan bermain engklek anak-anak bisa sekaligus belajar bergaul dengan teman-temannya (Utsman, Ni'mah, & Rohana, 2018). Jadi, selain untuk melatih kekuatan fisik, engklek juga meningkatkan keterampilan sosial anak melalui interaksi dengan teman.

Di Indonesia, nama "engklek" berasal dari bahasa Jawa, di mana "klek" berarti melompat. permainan ini dikenal dengan berbagai nama di daerah lain, seperti "tuit-tuit" atau "sumbrak-sumbrak" (Febrianty dkk., 2023). Permainan ini berasal dari Eropa yang sudah ada sejak zaman Romawi dan kemungkinan dibawa ke Indonesia pada masa penjajahan Belanda (Taskiyah & Widyastuti, 2021). Menurut Wahyuningsih & Astuti (2023) permainan engklek pertama kali muncul di masa kolonial Belanda dan menyebar ke seluruh nusantara sehingga menjadi permainan populer sampai saat ini. Dapat disimpulkan engklek berasal dari Eropa yang dibawa ke Indonesia pada masa kolonial Belanda dan kini tetap populer di berbagai daerah.

Melihat sejarah dan popularitasnya, engklek layak dimanfaatkan sebagai media untuk mendukung perkembangan anak pada masa emas pertumbuhannya (Fitria, 2014). Menurut Pratiwi (2017) anak usia dini adalah masa di mana pertumbuhan berlangsung pesat dan potensi perlu dikembangkan secara optimal. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Kurniasih (2019) menyatakan bahwa usia dini adalah masa penting untuk menerima pembelajaran, karena pendidikan saat ini sangat berpengaruh terhadap masa depan anak. Kesimpulannya, usia dini merupakan masa emas yang memerlukan perhatian khusus agar potensi anak berkembang maksimal dan mendukung masa depannya.

Oleh sebab itu, memahami karakteristik anak usia dini, seperti sifat egosentris yang membuat mereka melihat dunia dari sudut pandang sendiri itu penting untuk mendukung perkembangan optimal pada masa ini (Zaini & Dewi, 2017). Isnaini, Julianingsih, & Aryanti (2022) menjelaskan bahwa anak pada rentang usia 0 hingga 8 tahun mengalami perkembangan pesat pada otak mencapai sekitar 80% dari total perkembangan otaknya sepanjang hidup. Selain itu, pada fase ini anak juga dikenal memiliki keingintahuan yang tinggi, suka berimajinasi dan berfantasi, serta konsentrasi yang masih terbatas (Sudirman, 2021). Dengan demikian, anak usia dini memiliki karakteristik unik yang membutuhkan pendekatan khusus agar perkembangan mereka maksimal.

Selain karakteristik unik, anak usia dini juga mengalami perkembangan fisik signifikan, seperti perubahan postur tubuh yaitu tinggi badan serta kemajuan pada struktur kerangka tubuhnya (Saputra, 2019). Anak usia dini mengalami perkembangan sosial yang mencakup empati dan kepercayaan pada orang lain, dengan interaksi sosial yang baik membantu anak mengelola emosinya dan membentuk perilaku sosial yang positif (Dewi, Mayasarokh, & Gustiana, 2020). Selain perkembangan fisik dan sosial, anak juga mengalami perkembangan kognitif seperti pemahaman umum yaitu berpikir secara logis (Warmansyah dkk., 2023). Jadi, anak usia dini mengalami perkembangan pesat secara fisik, sosial, dan kognitif yang penting untuk mendukung proses belajar dan pembentukan kepribadian.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana permainan tradisional engklek dapat dimanfaatkan sebagai media untuk melatih perkembangan motorik kasar anak pada usia dini secara menyenangkan dan berbasis budaya lokal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian Systematic Literature Review yang biasa disingkat SLR. Penelitian SLR digunakan untuk menilai dan mengkaji penelitian-penelitian yang sesuai dengan pertanyaan riset tertentu (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) data sekunder bisa berupa artikel dari jurnal nasional, buku, dan dokumen terkait. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang meliputi kata, frasa, klausa, atau kalimat yang diperoleh dari berbagai sumber relevan seperti buku dan artikel jurnal yang terbit secara nasional.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan simak dan catat. Metode tersebut merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyimak sumber informasi secara cermat, lalu mencatat data yang penting. Dalam penelitian ini, metode simak diterapkan dengan cara mengamati dan menyimak peristiwa tertentu, kemudian mencatat informasi yang dianggap penting. Dalam penelitian ini, metode catat dilakukan dengan menyusun secara sistematis informasi penting yang diperoleh dari penyimakan atau pengamatan.

Validasi data dilakukan melalui teknik triangulasi. Menurut Puspita dan Hasanudin (2024) teknik triangulasi yaitu upaya memperbaiki kualitas, keandalan, memverifikasi akurasi dengan mengintegrasikan data dari sejumlah referensi. Untuk memvalidasi pernyataan atau konsep, penelitian ini menerapkan triangulasi teori yang melibatkan teori dari penelitian sebelumnya serta pendapat para ahli.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Permainan tradisional engklek memiliki beberapa aktivitas fisik yang berpengaruh terhadap motorik kasar pada anak, berikut penjelasannya.

### **1. Lompatan terarah**

Dalam permainan engklek, terdapat gerakan melompat di atas pola kotak satu ke kotak berikutnya (Anggrayni dkk., 2023). Gerakan tersebut dinamakan lompatan yang terarah yang menuntut kemampuan anak untuk mengukur jarak dan mengarahkan lompatan dengan akurat agar tidak menyentuh batas kotak. Melalui latihan berulang, anak mengasah kemampuan koordinasi antara penglihatan dan gerak tubuh, sehingga meningkatkan kontrol motorik kasar secara signifikan. Lebih dari itu, lompatan terarah melatih anak untuk memusatkan perhatian dan berpikir cepat dalam menyesuaikan posisi tubuhnya, sehingga membangun kesadaran ruang (spasial awareness) yang sangat penting

untuk aktivitas fisik dan keseharian seperti berjalan di tempat sempit atau menghindari rintangan.

## **2. Gerak berulang dan teratur**

Permainan engklek melibatkan pola gerakan yang dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten, misalnya melempar batu, melompat ke kotak tertentu, serta mengambil kembali batu tersebut dengan gerakan membungkuk. Menurut Putri & Azizah (2025) pola yang teratur memberikan stimulasi terus-menerus bagi tubuh anak, sehingga membantu meningkatkan daya tahan serta kemampuan mengontrol gerakan secara lebih optimal. Gerakan yang diulang secara rutin berkontribusi pada peningkatan kekuatan otot dan daya tahan tubuh seiring waktu. Selain aspek fisik, gerak berulang yang konsisten membantu anak mengembangkan disiplin dan kesabaran, karena mereka belajar untuk mengikuti aturan permainan dan mematuhi urutan yang benar, yang sangat bermanfaat untuk pengembangan kemampuan pengendalian diri dan konsentrasi.

## **3. Gerakan loncat satu kaki**

Gerakan loncat satu kaki merupakan tantangan utama dalam permainan engklek. Gerakan ini mengasah keseimbangan tubuh secara intensif karena anak harus menahan berat badan hanya pada satu tungkai saat bergerak. Latihan ini memperkuat otot-otot tungkai, pinggul, dan inti tubuh yang berperan penting dalam menjaga stabilitas. Selain kekuatan fisik, kemampuan melompat satu kaki melatih koordinasi lateral tubuh, yang penting untuk aktivitas-aktivitas seperti berlari, menari, atau olahraga lainnya. Saat anak berhasil melakukan gerakan ini, kepercayaan diri mereka meningkat karena mampu mengatasi aktivitas yang menuntut koordinasi tubuh, konsentrasi, dan keseimbangan. Menurut Wiranti & Mawarti (2018) melompat dengan satu kaki melatih keseimbangan dan membantu perkembangan motorik kasar.

## **4. Mendarat dengan dua kaki**

Setelah melakukan lompatan, anak diharuskan mendarat dengan kedua kaki secara bersamaan dan seimbang. Gerakan mendarat ini memerlukan kontrol tubuh yang baik agar tidak kehilangan keseimbangan atau terjatuh. Kemampuan mendarat dengan stabil sangat penting dalam mengembangkan kesadaran tubuh dan kemampuan proprioseptif, yaitu kemampuan tubuh mengenali posisi dan gerakannya di ruang. Selain itu, gerakan ini melatih otot-otot kaki untuk menyerap benturan, memperkuat sendi, dan meningkatkan refleks yang berperan dalam menjaga keseimbangan selama aktivitas fisik yang dinamis dan berulang. Untuk meredam benturan, pendaratan dilakukan dengan ujung kaki dan lutut ditekuk (Pradipta, 2017).

## **5. Menjaga postur dan keseimbangan saat membungkuk mengambil gacuk**

Kemampuan tubuh untuk tetap tegak dan menjaga posisi, baik saat diam maupun bergerak, disebut keseimbangan (Rahmawati & Sulistyawan, 2020). Saat bermain engklek terdapat gerakan dimana anak akan membungkuk untuk

mengambil batu sebagai gacuk, mereka harus mampu menjaga postur tubuh agar tetap stabil, meskipun posisi tubuh cenderung condong ke depan dan sering kali berdiri dengan satu kaki sebagai tumpuan. Gerakan ini melibatkan otot inti tubuh seperti perut, punggung, dan pinggul yang berfungsi untuk menjaga keseimbangan dan postur yang baik. Melatih posisi tubuh yang tidak stabil ini meningkatkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan berbagai posisi dan situasi yang memerlukan keseimbangan dinamis. Keterampilan ini sangat berguna untuk aktivitas lain seperti membungkuk, mengangkat benda, atau bahkan berjalan di medan yang tidak rata.

#### 6. Melompati kotak yang terdapat gacuk

Dalam permainan engklek, pemain harus melewati kotak datar berisi gacuk tanpa menginjaknya, dan dilarang menyentuh atau menginjak garis batas (Fatonah & Naemah, 2022). Gerakan ini mengajarkan anak untuk mengukur dan menyesuaikan jarak dan arah lompatan secara tepat agar tidak mengenai batu tersebut. Aktivitas ini melatih kelincahan, kecepatan reaksi, dan kontrol motorik yang presisi. Melompati rintangan seperti ini juga meningkatkan kemampuan anak dalam mengantisipasi dan merespons perubahan lingkungan secara cepat, yang merupakan aspek penting dari perkembangan motorik kasar. Kemampuan ini juga mendukung keterampilan fisik lain yang membutuhkan koordinasi kompleks seperti berlari sambil menghindari hambatan.

Untuk gambar seperti berikut:

**Gambar 1.** Seorang anak sedang bermain engklek



Sumber gambar: [Kompasiana.com](https://www.kompasiana.com)

**Gambar 2.** Anak-anak sedang bermain engklek



Sumber gambar: [gurupaudpnf.dikdasmen.go.id](http://gurupaudpnf.dikdasmen.go.id)

## SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa permainan tradisional engklek dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini yang meliputi 1) lompatan terarah, 2) gerak berulang dan teratur, 3) gerakan loncat satu kaki, 4) mendarat dengan dua kaki, 5) menjaga postur dan keseimbangan saat membungkuk mengambil gacuk, 6) melompati kotak yang terdapat gacuk.

## REFERENSI

- Afni, U. & Khasanah, N. (2021). Implementasi seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini. *Asghar: Journal of Children Studies*, 1(2), 164-172. <https://doi.org/10.28918/asghar.v1i2.4756> .
- Alsaudi, A. T. B. D., & Herminastiti, R. (2024). Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional dampu. *Sportology Journal*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.37640/sj.v1i1.1990> .
- Anggrayni, R., Lenny, L., Risman, V., & Watini, S. (2023). Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek di TKIT Bunga Mufiidah. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 761-768. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.761-768.2023> .
- Arifiyanti, N., Fitriana, R., Kusmiyati, R., Sari, N. K., & Usriyah, S. (2019). Motorik kasar anak usia dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 36-44. [https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al\\_Athfal/article/view/138](https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/138) .
- Butsi, E. (2015). Pemanfaatan etnomatematik melalui permainan engklek sebagai sumber belajar. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 155-162. <https://doi.org/10.30653/003.201512.23> .
- Candra, O., Pranoto, N. W., Ropitasari, R., Cahyono, D., Sukmawati, E., & Cs, A. (2023). Peran pendidikan jasmani dalam pengembangan motorik kasar pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2538-2546. <https://www.academia.edu/download/102329239/pdf> .

- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181-190. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2233> .
- Fatonah, S., & Naemah, Z. (2022). Analisis Pengaruh Games Education (Permainan Angklek) Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Keliling Bangun Datar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 7209-7219. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3455> .
- Febrianty, W., Saputra, R. D., Amri, H. A., Rahmat, F. N., Handayani, R. D., & Putra, P. D. A. (2023). EKSPLORASI KONSEP FISIKA KESETIMBANGAN BENDA TEGAR PADA PERMAINAN TRADISIONAL ENGGLEK SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN FISIKA. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 109-120. <https://doi.org/10.37478/optika.v7i1.2761> .
- Febriyanti, C., Prasetya, R., & Irawan, A. (2018). ETNOMATEMATIKA PADA PERMAINAN TRADISIONAL ENGGLEK DAN GASING KHAS KEBUDAYAAN SUNDA. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 12(1), 1-6. <https://doi.org/10.30598/vol12iss1pp1-6ar358> .
- Fitri, A. (2019). Kegiatan pengembangan motorik kasar. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 13-24. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i1.2517> .
- Fitria, A. (2014). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 57-62. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498> .
- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 195-200. <https://www.neliti.com/publications/117598/> .
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf> .
- Isnaini, I. D., Julianingsih, D., & Aryanti, M. P. (2022). Sosialisasi pola asuh yang tepat dan pentingnya memahami karakteristik anak usia dini di TK Dharmawanita Gedangan. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 152-159. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i2.174> .
- Kurniasih, E. (2019). Media digital pada anak usia dini. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(2), 87-91. <https://doi.org/10.15294/kreatif.v9i2.25401> .
- Mahmud, B. (2018). Urgensi stimulasi kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. *Didaktika: jurnal kependidikan*, 12(1), 76-87. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.17> .

- Pertiwi, D. A., Fitroh, S. F., & Mayangsari, D. (2018). Pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 86-100. <https://doi.org/10.21107/pgpauddtrunojoyo.v5i2.4883> .
- Pradipta, G. D. (2017). Strategi Peningkatan Keterampilan Gerak untuk Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak B. *Jendela Olahraga*, 2(1), 140-147. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/jendelaolahraga/article/viewFile/1292/1119> .
- Pratiwi, W. (2017). Konsep bermain pada anak usia dini. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 106-117. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/395> .
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Putri, S. D. A., & Azizah, A. R. (2025). Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali dan Engklek Terhadap Kemampuan di SD Negeri 1 Sidakangen. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 6(1), 626-632. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v6i1.431> .
- Qomariah, D. N., & Hamidah, S. (2022). Menggali manfaat permainan tradisional dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar: konteks anak usia dini. *Jendela PLS*, 7(1), 8-23. <https://doi.org/10.37058/jpls.v7i1.4506> .
- Rahmawati, W., & Sulistyawan, A. (2020). Pengaruh Permainan Tradisional Egrang Terhadap Keseimbangan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Ilmu Kesehatan (Jurnal Pikes)*, 1(1), 22-27. <https://ojs.pikes.iik.ac.id/index.php/jpikes/article/view/4> .
- Sam, F. K., Pramono, P., & Astuti, W. (2021). PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK FRUIT SEBAGAI STIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI. JP2KG AUD. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2021.2.1.1-8> .
- Saputra, A. (2019). Pendidikan anak pada usia dini. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 10(2), 192 - 209. <https://www.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/176> .
- Sudirman, I. N. (2021). *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Bandung: Nilacakra.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media.

- Taskiyah, A. N., & Widyastuti, W. (2021). Etnomatematika dan menumbuhkan karakter cinta tanah air pada permainan Engklek. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 81-94. <http://dx.doi.org/10.21043/jmtk.v4i1.10342> .
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Utsman, A. F., Ni'mah, R., & Rohana, R. (2018). Peran permainan tradisional dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 di RA Al Fattah Pacing Parengan Tuban. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 132-141. <https://doi.org/10.36840/ulya.v3i2.156> .
- Wahyuningsih, A., & Astuti, H. P. (2023). Etnomatika: analisis konsep matematika pada permainan tradisional engklek. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (jpms)*, 9(1), 85-94. <https://doi.org/10.36987/jpms.v9i1.4181>
- Warmansyah, J., Utami, T., Faridy, F., Marini, T., & Ashari, N. (2023). *Perkembangan kognitif anak usia dini*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Waskita, T. D ., Surya, M. C., & Febriana, R. (2022). KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI TEKNIK PERMAINAN LARI ESTAFET PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 53-62. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.312> .
- Wiranti, D. A., & Mawarti, D. A. (2018). Keefektifan Permainan Engklek Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 67-74. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE> .
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489> .